

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarahnya Singkat dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Berasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bapak H. M. Zaini di dapatlah beberapa data tentang sejarah singkat berdirinya Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin beliau mengatakan, “Berawal dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang berkeliaran di daerah Pasar Lima dan Pasar Baru, sehingga timbul inisiatif dari kami untuk mendirikan Rumah Singgah pada tanggal 18 Agustus 1988 dalam rangka memenuhi kebutuhan anak untuk bisa mengecap pendidikan minimal ditingkat sekolah dasar, terlebih-lebih ikut pemerintah dalam rangka memberantaskan buta aksara, tujuannya untuk menampung anak-anak jalanan yang sering berkeliaran di sekitar area pasar. Mereka umumnya berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak bisa sekolah di sekolah umum karena masalah ekonomi. Sejarah berdirinya sekolah ini tidak terlepas dari pejabat di Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan guru sekolah dan beberapa tokoh lainnya yang di Banjarmasin pada tahun 1988, seperti Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan waktu itu Syamsidillah, Wali Kota Banjarmasin Effendi Ritonga, Tegus Prasetyo yang berprofesi guru, Husaini BA, Hj. Isnaniah Ulfah dan Drs. Muhammad Yunus, Darmansyah

(alm) Kepala UPT Pendidikan Kota Banjarmasin pada waktu itu, pejabat Dinas Sosial Yusri yang terlibat pembicaraan itulah yang mengilhami berdirinya sekolah ini dengan fasilitas ruang peminjaman dari Kepala Dinas Pasar H. Bambang.

Tujuan semula Rumah Singgah ini didirikan adalah hanya untuk memberikan kehidupan yang layak bagi mereka yang kurang beruntung agar bisa mengenyam pendidikan seperti halnya orang berada, agar mereka tidak menjadi gelandangan.

Sekolah Khusus ini bertempat di Pasar Lima, Pasar Lima adalah sebuah pasar yang terletak di Wilayah Banjarmasin tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Khususnya di Pasar Lima pedagang di sana banyak memasok barang-barang untuk keperluan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah mulai alat elektronik, kendaraan baru dan bekas, alat-alat industri, obat-obatan, bahan bangunan sampai sembako dan lain-lain.

Para anak jalanan ini biasanya mangkal di beberapa tempat diantaranya;

Simpang Empat Ramayana, Siring di dekat Masjid Sabilal Muhtadin, samping Mitra Plaza, dan jembatan Dewi baik di atas maupun di bawah. Melihat banyaknya usia anak sekolah di jam belajar itu berkeliaran baik di pasar maupun di jalanan yang usianya 6-15 tahun seperti jadi pengamen, tukang semir, mengupas bawang, buruh angkut, sehingga dengan melihat kondisi yang

demikian itu terbetik kami untuk membuat Sekolah Khusus di sekitar Pasar dalam artian, anak usia sekolah itu harus mengecap pendidikan, terutama ikut dalam memberantaskan buta aksara.

Dari masalah di tempat tersebut di bangunlah Rumah Singgah yang diperuntukkan untuk anak-anak jalanan, gelandangan, atau yang tidak mampu bersekolah yang dibangun oleh Dinas Pendidikan pada tanggal 18 Agustus 1988 yang awalnya dilaksanakan program SDN saja dan sampai sekarang sudah banyak memiliki ijazah SD, dan untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak maka dibuka pendidikan setara SMP pada tahun 2012 untuk anak-anak jalanan yang putus sekolah. Sejak berdirinya program tersebut awalnya hanya mendapatkan fasilitas dengan peralatan seadanya dan sangat minim dengan banyaknya donator dan bantuan untuk kelas khusus baik di SD maupun SMP ruangnya sudah layak ditempati meskipun di ruangan SD masih ada sebagian siswa memakai bangku panjang dengan duduk lesehan. Lembaga ini dibangun dari Dinas Pendidikan yang sasarannya pada anak jalanan, gelandangan, dan anak yang di bawah garis kemiskinan yang masih umur pelajar yaitu berusia 6-15 tahun.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penulis memperoleh dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, penulis akan gambarkan secara umum sebagai berikut:

1. Letak, Luas, dan Batas wilayah Daerah Penelitian

Di antara beberapa kecamatan kota Banjarmasin, salah satunya adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah $\pm 13,37$ km² yang terbagi dalam 12 Kelurahan dengan pusat Kecamatan di Kelurahan Teluk Dalam. Kelurahan Kertak Baru Ilir, salah satunya diantara 12 kelurahan yang ada berada dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Secara geografis Kelurahan Kertak Baru Ilir terletak pada bagian Timur Banjarmasin Tengah dengan perbatasan wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Martapura.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mawar.

Kelurahan Kertak Baru Ilir mempunyai luas 0,511 km, berjarak $\pm 0,5$ km dari pusat pemerintahan kota Banjarmasin dan dapat ditempuh ± 5 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sementara dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan jarak ± 1 km dengan waktu tempuh ± 10 menit serta dengan ibu Kota Provinsi berjarak 1 km dengan jarak tempuh ± 10 menit. Kelurahan Kertak Baru Ilir merupakan daerah pemukiman dan perdagangan. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir ini, pembangunan ruko-ruko dan tempat-tempat rumah makan semakin banyak. Hal ini diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Meski Kelurahan Kertak Baru Ilir menjadi pusat perdagangan namun di daerah tersebut memiliki sebuah sekolah khusus untuk anak jalanan dan anakanak yang berkeliaran di sekitar Pasar Lima, yaitu Sekolah Kelas khusus Filial di Pasar Lima Banjarmasin. Dengan adanya sekolah ini anak-anak jalanan yang semula hanya mencari nafkah namun dapat ikut belajar yang pada dasarnya sudah menjadi haknya dalam memperoleh pendidikan.

2. Latar Belakang Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin.

- a. Nama Sekolah : SDN Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin
- b. NSS : 101156002006
- c. Status Sekolah : Filial SDN Mawar 2
- d. Alamat : Jl. Pasar Baru Lantai 2 Pasar Lima RT. 02 RW. 07
- e. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- f. Kabupaten/ Kota : Banjarmasin
- g. Propinsi : Kalimantan Selatan

3. Visi dan Misi di Rumah Singga Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin.

- a. Visi

Terbentuknya anak didik, yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, serta cerdas

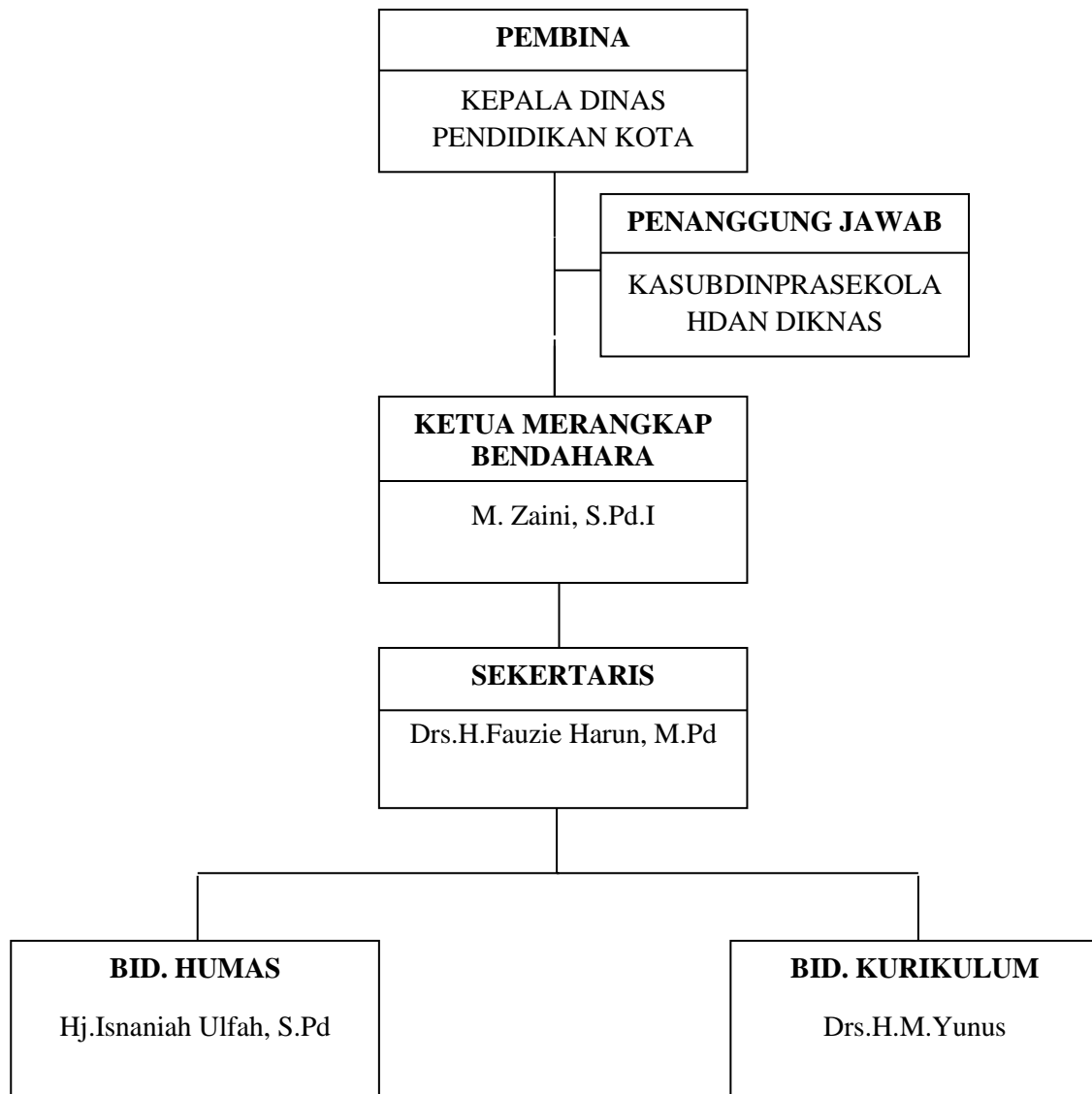
dalam keterampilan.

b. Misi

- 1) Membimbing anak didik agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membimbing anak didik agar selalu rajin beribadah.
- 3) Membimbing anak didik agar selalu rajin belajar.
- 4) Memberikan motivasi agar anak didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Membentuk prilaku anak didik yang berakhlakul karimah.
- 6) Membimbing anak didik agar dapat hidup mandiri.

4. Struktur Organisasi di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin

Untuk mengatur proses belajar mengajar, perlu adanya struktur organisasi yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin dapat dilihat pada gambar I di bawah ini:



5. Keadaan Guru dan Karyawan di Sekolah Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin

Pengajar di sekolah ini di datangkan dari Dinas Pendidikan kota banjarmasin berjumlah 8 orang, termasuk kepala Sekolah, para tenaga pengajar disekolah ini cukup sabar dalam menghadapi anak jalanan yang susah diatur, para guru di sekolah ini harus menguasai semua mata

pelajaran, dikarenakan sekolah ini kekurangan tenaga pengajar. Para pengajar di sekolah ini juga merupakan guru disekolah lain juga.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel II: Tenaga Pengajar Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin

DATA GURU DAN PENJAGA SEKOLAH KELAS KHUSUS FILIAL SDN MAWAR 2															
NO	Nama		L/P	NIK	Nama Orang Tua		Ijazah Ter	jabatan di Sekolah	Status Kepega waian	Tanggal Mulai	Tgl Mulai Bekerja di Sekolah ini	Tanggal dan Nomor SK terakhir	Masa Kerja	Alamat	Catatan Keterangan
	Tempat/Tanggal lahir	NIP/Pangkat, Golongan			Ayah	Ibu									
1	M. Zaini, S.Pd.I Lampung, 02-04-1959 NIP.195904021986081001	L	6371040204590003	Erman	Raihanah	S1	Kepsek	PNS	1-Aug-1986	7-Feb-1989	20-09-2006 Keputusan Gubernur Kalsel 823.4/12-SI.3-8KD		Jl. Sungai Mlai Dalam Rt. 08 Rw. 01		
2	Drs. H.M. Yunus, MA Barabai, 05-07-1957 NIP.195707051975121002	L	6371010507570009	H. Tariji	Hj. Sahrum	S1	Guru	PNS	30-Dec-1975	30-Jun-1988	15-07-1999 Keputusan Kepala BAKN V-13-02.71/034/KEP/IV/1999/T		Komp. Bumi Handayani No. 03 Rt. 30 Rw. 01		
3	Drs. Fauzie Harun, M.Pd Rantau, 20-07-1954 NIP.195407201975121007	L	6371022007540003	Harun	Apikah	S2	Guru	PNS (Purna Tugas)	1-Dec-1975	1-Jan-2007	25-07-2005 Keputusan Mendiknas 42642/A2.1.2/KP/2000		Jl. Benua Anyar No. 24 Rt.06 Rw. 01	Purna Tugas	
4	Zakaria Fermana, S.Pd Banjarmasin, 03-05-1990 -	L	6371040305900003	Noor Ifansi Fran, S.Sos	Rahmawati	S1	Guru	GTT	3-Jan-2011	3-Jan-2011	03-01-2011 Keputusan Kepala Sekolah 421.2/202/SDK/Dispendik 2011		Komp. HKS PERMAI Blok 9A No. 492 Rt. 29 Rw. 02		
5	Mahmudah, N. S.Pd Banjarmasin, 29-06-1989 -	P	6371026906890006	Noordiansyah	Hamsiah, S.Pd	S1	Guru	GTT	4-Aug-2014	4-Aug-2014	4-08-2014 Keputusan Kepala Sekolah 421.2/222/SDK/Dispendik 2014		Jl. Veteran Komp. A Yani No.38 Rt.16 Rw.01		
6	Hesti Wiyani, S.Pd Banjarmasin, 23-03-1980 -	P	6371056303800006	Muhammad Thamrin	Siti Rohani	S1	Guru	GTT	15-Jul-2013	15-Jul-2013	15-07-2013 Keputusan Kepala Sekolah 421.2/216/SDK/Dispendik 2013		Jl. Dahlia Kebun Sayur No.10 Rt. 12 Rw. 02		
7	Nursinah Banjarmasin, 30-05-1964 -	P	6371037005640002	Ugul	Darsinah	SMK	Guru	GTT	2-Jan-2016	2-Jan-2016	02-Jan-16 Keputusan Kepala Sekolah 421.2/238/SDK/Dispendik 2016		Jl. Belda Simp. Rahmat Rt. 19 Rw. 02		
8	Safrudin, S.Th.i Sungai Bakung, 07-07-1985 -	L	6303040707850005	Rusli	Samah	S1	Guru	GTT	3-Feb-2017	3-Feb-2017	1-03-2017 Keputusan Kepala Sekolah 421.2/253/SDK/Dispendik 2017		Sungai Tandipah Rt.02, Sungai Tabuk		

6. Keadaan siswa di Sekolah Khusus Filia SDN Mawar 2

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Zaini (selaku guru PAI sekaligus kepala sekolah) beliau mengungkapkan: "2017-2018 ada satu

kelas SMP dengan jumlah siswa keseluruhan 30 orang, kelas VII, kelas VIII , dan kelas IX”¹

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tael berikut:

Tabel III: keadaan siswa di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin tahun ajaran 2017-2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	7		7
2	VIII	8	2	10
3	IX	8	5	13
Jumlah		23	7	30

Sumber data: Tata Usaha

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang pencapaian dan dapat memenuhi pendidikan pada umumnya.

Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin merupakan bangunan beton, beratap genteng dan memiliki pagar yang membatasi antara pasar dan sekolah dan terletak di lantai 2 Pasar Lima Banjarmasin.

¹ M. Zaini, wawancara guru PAI kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, 3 Juli 2018

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel VI: keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	3 buah, 2 yang sudah terpakai
2	Meja dan Kursi	53 buah
3	Papan Tulis	2 buah
4	Gambar presiden dan wakil	2 buah pasang
5	Lemari	3 buah
6	Kipas Angin	2 buah
7	Tempat Sandal dan Sepatu	1 buah

Sumber data: Tata Usaha

C. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi tentang peran guru PAI dalam membekali nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan di Sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin, cara guru dan faktor pendukung, faktor penghambat yang mempengaruhinya. Data akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam peneliti ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan terhadap peran guru PAI dalam membekali nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan di Sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin sedangkan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah sekaligus Guru mata pelajaran Agama Islam setelah semua data terkumpul secara lengkap, selanjutnya penulis melakukan beberapa pokok bahasan masing-

masing, hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data dalam bentuk tabel maupun uraian sebagai berikut:

1. Cara guru dalam memberikan bekal nilai-nilai agama pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

Sebagian besar guru memberi bekal dengan cara pembiasaan pada anak didik. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zaini (guru mata pelajaran sekaligus kepala sekolah) cara guru dalam memberikan bekal kepada anak didik adalah dengan cara pembiasaan serta guru memberikan contoh perilaku religius kepada anak didik, seperti pagi sebelum belajar membaca do'a, juz'ama, serta asma ulhusna bila ada peserta didik yang terlambat datang, dia tetap disuruh membaca do'a, juz'ama serta asma ulhusna sendirian didepan kelas, apa bila di luar pada lingkungan sekolah terhadap orang yang kenal menyapa bila orang yang lebih tua ataupun guru disekolah tetap menyapa dan memberi salam².

a. Pembiasaan yang diberikan para guru bagi anak jalanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Zaini, S.Pd.I, Sebelum pembelajaran dimulai biasanya anak-anak berkumpul di ruangan kelas yang dipakai untuk SD, jadi semua anak bersama-sama membaca do'a, juz'amma, dan asma ulhusna, dan ada secara bergiliran dua orang anak setiap harinya memimpin membaca do'a di depan kelas, bagi anak yang terlambat datang sekolah, maka ia berkewajiban membaca do'a di depan meskipun pembelajaran sudah dimulai.

² M. Zaini, wawancara guru PAI kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, 3 Juli 2018

“Amun disekolahan ininih kakanakannya biasanya saban baisukan tu mambaca do’a, juz’amma, asma ulhusna sabalum balajar, kada usah disuruh gin rajin tu kakanakannya sudah maambil masing-masing buku juz’ammanya, manyiap akan badahulu, amun asma ulhusna tu takadang guru nang mambaginya, amun kakanakan nang talat datang ka sakolahan tu, sama ai jua inya harus mambaca do’a, juz’amma, asma ulhusna surangan dimuka kelas, biar guru sudah mamulai palajaran tatap ai jua inya harus mambacanya”.³

Sebagian besar guru memberi bekal dengan cara pembiasaan pada anak didik. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zaini (guru mata pelajaran PAI sekaligus kepala sekolah) cara guru dalam memberikan bekal kepada anak didik adalah dengan cara pembiasaan serta guru memberikan contoh perilaku religius kepada anak didik, seperti pagi sebelum belajar membaca do’a, juz’ama, serta asma ulhusna bila ada peserta didik yang terlambat datang, dia tetap disuruh membaca do’a, juz’ama serta asma ulhusna sendirian didepan kelas, apa bila di luar pada lingkungan sekolah terhadap orang yang kenal menyapa bila orang yang lebih tua ataupun guru disekolah tetap menyapa dan memberi salam.

1) Guru sebagai suri tauladan bagi anak jalanan

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang penulis lakukan, peran para guru sebagai suri tauladan bagi anak jalanan sangatlah mempengaruhi dalam memberikan bekal agama kepada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

³ Wawancara dengan bapak M. Zaini, S.Pd.I, kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, 3 Juli 2018

Menurut bapak M. Zaini, S. Pd.I, semua guru yang mengajar di sekolah kelas khusus semua mempunyai peran sebagai suri tauladan bagi anak jalanan yang bersekolah di sekolah kelas khusus pasar lima Banjarmasin, semua guru ataupun pengajar di sekolah kelas khusus, memberikan contoh yang baik bagi anak jalanan, misalnya bagi pengajar pria berpakaian sopan, memakai celana kain bukan celana levis, memakai baju kemeja atau sasirangan dan bukan memakai baju kaos serta memakai sepatu, bagi pengajar perempuan, memakai rok, dan baju yang sopan atau memakai baju jubah, serta memakai kerudung yang panjang dan menutup aurat, perempuan juga memakai sepatu, semua pengajar juga selalu bertutur kata yang halus, sopan santun, bersikap kasih sayang kepada semua anak jalanan yang bersekolah di sekolah kelas khusus pasar lima Banjarmasin.

“sabarataan guru nang maajar di sekolahan sini (Sekolah Khusus) buhannya manjadi suri tauladan contoh yang baik gasan kakananakan, karna itu sangat mendukung gasan bekal kakananakan kaina pas sudah kaluar dari sekolahan ini, misalnya haja guru-guru yang ada disini ni kasekolahan pakai baju yang rapi, lakiannya mamakai baju kemeja, salawar kain, biniannya pakai baju busana yang manutup aurat, lawan jua guru-guru disini pakai sapatu sabarataan pas datang kasakolahan, lawan jua guru-guru disini bapander nang baik, nang

sopan,lawan jua kakanakan disini kada tapi di karasi, buhannya tu harus lawan kasih sayang jadi inya maasi”.⁴

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi telan dan menjadi pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai karisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru PAI, tentunya menjadi seorang panutan anak didik tersebut dapat membawa diri maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru PAI tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zakaria Permana, S.Pd guru mata pelajaran IPS namun juga membantu dalam pembelajaran PAI menurut beliau para guru juga selalu menanamkan nilai dari segi akhlak untuk bekal anak jalanan nantinya.

2) Pembekalan Nilai Akhlak

a) Berani dan Bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zakaria Permana, S.Pd, menurut beliau dalam pembekalan berani dan bertanggung jawab disini adalah berani dan bertanggung jawab dalam hal yang positif, misalnya mereka terlambat

⁴ Wawancara dengan bapak M. Zaini, S.Pd.I, kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, 3 Juli 2018

⁵ Abidin Ibnu Rusd, *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1991), h. 75

datang ke sekolah mereka harus berani membaca do'a dan asma ulhusna di depan sebagai pembukaan pembelajaran mereka, walaupun teman-teman mereka sudah memulai pembelajaran, anak di latih agar bertanggung jawab atas kesalahan karena terlambat datang ke sekolah.

b) Menghormati Guru, Orang tua dan Orang yang lebih Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zakaria Permana, S. Pd, menurut beliau dalam memberi bekal nilai agama, salah satunya dengan cara menjadi tauladan yang baik, agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan gurunya, selalu bersikap sopan santun, murah senyum, ramah dan sebagainya.

Misalnya saja ketika pertama kali penulis melakukan observasi, penulis di sambut baik oleh seorang anak yang berada di sekolah tersebut, bertanya dengan sopan kepada penulis mau mencari siapa.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru lain, dalam hal memberikan sikap menghormati guru, orang tua dan orang lain, guru juga mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam hal ini, karena anak lebih dekat dengan orang tuanya jadi anak akan lebih teramat patuh pada nasehat orang tua, guru dan orang tua saling bekerja sama dalam membentuk dan tertanamnya sikap menghormati guru, orang tua dan orang lain terhadap siswa.

c) Menunaikan shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, adapun cara para guru memberikan bekal nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan adalah dengan

cara mengajarkan dan membiasakan menunaikan shalat lima waktu, dimana guru tersebut mengatakan bahwa dalam menanamkan kebiasaan shalat lima waktu tidak hanya dalam saat pembelajaran berlangsung tetapi juga saat diluar pembelajaran berlangsung. Adapun dalam saat pelajaran berlangsung, guru selalu mengaitkan dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak jalanan, terutama dengan kegiatan shalat. Sebagai contoh materi tentang shalat, guru menjelaskan berulang kali tentang pengertian shalat, rukun shalat, sampai dengan rukun sah shalat dan diakhiri dengan nasehat oleh guru tentang seputar materi tersebut. Sedangkan diluar pembelajaran menurut wawancara dengan guru, menanamkan pembiasaan shalat lima waktu kepada anak jalanan adalah dengan cara pembiasaan dan keteladanan, mengingat waktu disekolah tidak banyak. Mereka juga melakukan kegiatan diluar sekolah, mereka kebanyakan berkeliara dijalanan, mengingat hal tersebut para guru selalu memberikan nasehat bahwa menunaikan shalat lima waktu wajib hukumnya dimana pun berada.

d) Mengajarkan siswa rasa malu

Yang dimaksud penulis dengan rasa malu disini adalah merasa malu saat melakukan kesalahan ataupun dosa yang dilakukan siswa, seperti :

- (1) Terlambat datang kesekolah ataupun pulang duluan
- (2) Membuang sampah sembarangan
- (3) Tidak membawa perlengkapan sekolah yang diberikan dewan guru

(4) Tidak mentaati tata tertib sekolah

(5) Terlambat mengerjakan tugas

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat mengikuti kegiatan pagi didalam kelas, pada saat pembelajaran akan dimulai guru bertanya apakah mereka mengerjakan sholat subuh, ada salah satu siswa yang mengaku tidak mengerjakannya lantaran kesiangan bangun, dan pada saat itu guru tidak memarahinya namun menyuruh siswa tersebut maju kedepan kelas, untuk berjanji tidak akan terlambat bangun lagi dan semua teman-temannya melihat, tindakan tersebut guru lakukan agar siswa malu telah melakukan kesalahan dan menjadi pelajaran bagi semua teman-temannya agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat membekali nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

a. Faktor pendukung

1) Latar pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru dalam proses pembekalan nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan di sekolah Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin guru sangatlah berperan, baik dalam proses belajar dalam kelas maupun diluar kelas. Para guru tersebut memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda mulai dari S2, dan S1, dan ada guru yang hanya lulusan SMA sederajat. Sedangkan minimal

menjadi pendidik adalah S1, tapi diantara beberapa guru yang mengajar di sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin masih ada yang berpendidikan sederajat dengan SMA, akan tetapi guru yang mengajar di sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, walaupun latar belakang pendidikan seorang guru menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran

2) Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Nursinah salah satu guru di sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin, penulis bertanya kepada beliau “apa *haja* faktor pendukung guru-guru mengajar di sini untuk memberi bekal nilai-nilai keagamaan *lawan* anak-anak jalanan *amun* sudah lulus?”. beliau menjawab “pengalaman mengajar guru *jua* jadi salah satu tercapainya tujuan pembelajaran, rata-rata guru disini sudah berpengalaman mengajar *tuh* minimal 3 atau 2 tahunan dan *jua* ada guru disini *tuh nang* mengajar kurang *labih* 28/29 tahunan”⁶. Pengalaman mengajar guru dibilang cukup lama ada yang 28/29 tahun namun ada juga guru yang berpengalaman kurang dari 28/29 tahun dan minimal mengajar mereka 2 tahun. Ada juga guru yang tidak hanya mengajar di sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin mereka mengajar di sekolah lain.

3) Kepribadian guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan, baik pada saat di kelas saat pembelajaran berlangsung, atau diluar kelas, baik di lingkungan sekolah

⁶ Wawancara dengan ibu Nursinah, 5 juli 2018

dan pada saat berada di luar lingkungan sekolah, para guru memiliki perilaku dan kepribadian yang baik dan berwibawa, perasaan dan emosi guru yang terlihat stabil, berbicara baik, tidak sombong, optimis, humoris dan menyenangkan. Kepribadian guru tersebut nampak terlihat dari keseharian guru saat berada di sekolah. Terlihat sangat jelas antara guru dan siswa saling menghormati. Sebagai contoh terlihat pada saat jam istirahat antara guru dan siswa saling bercanda, tapi walau dalam keadaan bercanda siswa tetap menghormati guru dan mereka tetap berkata sopan pada guru walaupun dalam keadaan bercanda dan di waktu istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru yang baik dapat memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dilihat siswa, untuk itu peran keluarga dalam memberikan bekal nilai-nilai keagamaan sangat mendukung untuk keberhasilan tercapainya tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Zakaria Permana, S. Pd salah satu guru di sekolah Khusus Pasar Lima Banjarmasin, saya bertanya “ apakah lingkungan keluarga murid-murid di sini mendukung *haja lah pa* ?” beliau menjawab “ jadi *lah* lingkungan keluarga murid-murid *ni* mendukung *haja, kuitanya* perhatian *haja wan* anak-anaknya”⁷ jadi perhatian orang tua dan lingkungan terhadap anak-anaknya cukup baik tentang perhatian dan tingkah laku mereka. Hal tersebut terlihat dari siswa yang mudah di atur, ketika penulis melakukan observasi dilapangan penulis melihat pada saat jam pagi sebelum

⁷ Wawancara dengan bapak Zakaria Permana, S.Pd, 12 juli 2018

memasuki jam pelajaran, siswa mudah di arahkan untuk bersama-sama membaca juz amma, asma ulhusna, dan berdoa, hal tersebut karna orang tua mereka memberikan nasehat dan bimbingan agar mereka mentaati peraturan sekolah. Namun menurut beliau masih ada segelintir orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, menurut beliau orang tua tersebut hanya memberikan uang seadaanya, jadi terpaksa mereka mencari uang dengan cara mengamen di lampu-lampu merah, serta ada di antara mereka yang memulung untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun pihak sekolah tidak ada hentinya memberikan nasehat dan bimbingan memberi bekal nilai-nilai keagamaan pada murid, agar supaya apa yang sudah diajarkan di sekolah dapat siswa bawa keligkungan kuluarga dan masyarakat supaya mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman.

b. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi proses pembekalan nilai-nilai agama pada anak jalanan disekolah khusus pasar liama Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah khusus pasar lima banjarmasin. Untuk sarana yang ada di sekolah dapat di lihat pada tabel 4.5

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat berjalannya pemberian bekal nilai-nilai Agama pada anak jalanan di sekolah

Khusus Pasar Lima Banjarmasin yang diberikan guru pada peserta didik baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Orang tua mempunyai peran yang besar terhadap pembekalan nilai-nilai Agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zakaria Permana, S. Pd, beliau mengatakan bahwa orang tua menghambat berhasilnya pembekalan nilai-nilai keagamaan, dikarenakan sebagian orang tua kurang memperhatikan kepada peserta didik orang tuasiswa lebih perhatia kepada ekonomi, sehingga pendidikan anak dan pembebekalan nilai-nilai Agama sepenuhnya diberikan kepada pihak sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat bergaulnya siswa belum sepenuhnya religius dan teman sepergaulan siswa yang sudah tidak bersekolah (putus sekolah) justru sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.⁸

D. Analisi Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dekomendasi yang berkenaan dengan peran guru Pai dalam membekali nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan di sekolah Khusus Pasar Lima Bnjarmasin, penulis memberikan analisis data dengan sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan pada penelitian ini. Agar penelitian ini dapt terarah penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibahas awal.

⁸ Wawancara dengan bapak Zakaria Permana S.Pd, 12 Juli 2018

1. Cara guru dalam memberikan bekal nilai-nilai agama pada anak jalalan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin

a. Pembiasaan yang diberikan para guru bagi anak jalanan

Guru membiasakan para siswa sebelum belajar selalu membaca do'a, juz amma dan asm ulhusna, selain itu guru juga sebagai seorang yang dapat di contoh siswa, baik dari segi berpakaian, berkata, dan bertingahlaku.

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi telan dan menjadi pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai karisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru PAI, tentunya menjadi seorang panutan anak didik tersebut dapat membawa diri maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru PAI tersebut.⁹

b. Pembinaan Nilai Akhlak

Pembinaan ini lakukan dengan cara guru menyuruh siswa yang terlambat datang kesekolah maju kedepan kelas untuk membaca do'a, juz amma dan asma ulhusna sendirian sebelum memulai belajar, pembinaan ini bertujuan agar kelak mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat.

c. Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua

⁹ Abidin Ibnu Rusd, *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1991), h. 75

Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua di berikan guru dengan cara menjadi teladan bagi siswa,tujuannya adalah supaya siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan guru baik saat menjadi murid disekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin ataupun untuk menjadi bekal bagi siswa saat sudah lulus dari sekolah tersebut.

Seorang pendidik akan snantiasa menjadi telan dan menjadi pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai karisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru PAI, tentunya menjadi seorang panutan anak didik tersebut dapat membawa diri maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru PAI tersebut.¹⁰

d. Menunaikan sholat lima waktu

Menanamkan pembiasaan menunaikan sholat lima waktu merupakan cara guru dalam memberikan bekal nilai-nilai agama pada anak jalanan, mengat sholat adalah wajib bagi umat islam, sedangkan anak jalanan yang bersekolah disekolah kelas khusus filial merupakan anak-anak yang rata-rata menghabiskan waktu mereka dijalan, jadi para guru merasa penting sekali menanamkan bekal menunaikan sholat lima waktu.

¹⁰ Abidin Ibnu Rusd, *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1991), h. 75

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya¹¹

e. Mengajarkan siswa rasa malu

Rasa malu yang di ajarkan para guu bertujuan agar anak jalanan tersebut dikemudian hari dapat mempertanggung jawabkan perbuatan mereka, dan mereka menjadi pribadi yang memiliki rasa malu yang kuat apabila mereka ingin melakukan sesuatu, jadi mereka pikir panjang sebelum berbuat, dan para guru berharap mereka tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia.

Karena guru merupakan orang tua kedua bagi anak didik oleh karena itu. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua , setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah¹²

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat membekali nilai-nilai keagamaan pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

¹¹ H. Sulaiman Rasjid, *fikih islam*, (Sinar Baru Alginindo), h. 53

¹² Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 32

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut, hal tersebut sangatlah membantu dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan pembelajaran.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman guru yang mengajar di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin, memiliki pengajalaman mengajar rata-rata 2-3 tahun, namun sebagian guru tidak hanya mengajar disekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin saja, sebagian guru juga mengajar disekolah lain, seperti di sekolah SD Kebun Bunga Banjarmasin.

3) Kepribadian Guru

Kepribadian guru yang ada di sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, sangatlah baik, para guru memiliki prilaku dan kepribadian yang ramah, sopan santun serta humoris, para siswa dapat bercanda pada guru namun masih menghormatinya.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembekalan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan guru, orang

tua terutama yang sangatlah berperan, untuk orang tua mereka turut serta dalam hal itu, mereka memperhatikan anak-anaknya, namun ada diantara mereka yang hanya mementingkan ekonomi saja jadi untuk urusan anak mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat lah berpengaruh terhadap pembelajaran karna memberi kenyamanan salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin hanya memiliki 3 ruang kelas, dua yang terpakai untuk dijadikan ruang kelas, , meja dan kursi 53 buah, papan tulis 2 buah, lemari 3 buah, kipas angin 2 buah, tempat sandal dan sepatu 1 buah..

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang menjaditempat bergaulnya siswa tidak sepenuhnya religius, sedangkan teman sepergaulan siswa sebagian ada anak yang putus sekolah.